

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

*Initial Public Offering* (IPO) adalah suatu peristiwa dimana untuk pertama kalinya suatu perusahaan menjual atau menawarkan sahamnya kepada khalayak ramai di pasar modal. Sebagian orang menganggap bahwa IPO masih merupakan salah satu cara termudah dan termurah bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin berkembangnya perusahaan dan meningkatkan kebutuhan dana untuk investasi (Tatang, 2003). Perusahaan yang melakukan IPO secara otomatis berarti perusahaan tersebut melakukan *go public*. Jogiyanto (1998) mengemukakan bahwa terdapat beberapa keuntungan perusahaan yang melakukan *go public* diantaranya sebagai berikut:

1. Kemudahan meningkatkan modal di masa mendatang, karena untuk perusahaan yang sudah *go public* terdapat keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dengan investor.
2. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham, karena bagi perusahaan yang masih tertutup yang belum mempunyai pasar untuk sahamnya, pemegang saham akan lebih sulit untuk menjual sahamnya dibandingkan jika perusahaan tersebut sudah *go public*.

3. Nilai pasar perusahaan diketahui, karena jika perusahaan ingin memberikan insentif dalam bentuk opsi saham (*stock option*) kepada manajer-manajernya, maka nilai sebenarnya opsi tersebut perlu diketahui. Jika perusahaan masih tertutup, nilai dari opsi sulit ditentukan.

Persoalan yang muncul dalam IPO dan yang harus diselesaikan adalah mengenai penetapan harga penawaran saham. Harga saham yang ditawarkan pada saat melakukan IPO merupakan faktor penting yang menentukan besarnya jumlah dana yang diperoleh perusahaan (emiten). Perusahaan menginginkan harga yang lebih tinggi agar dapat memperoleh dana yang lebih banyak. Sebaliknya investor sebagai pembeli menginginkan harga perdana yang rendah sehingga nantinya dia dapat memperoleh keuntungan (*capital gain*) di pasar sekunder pada saat menjual kembali saham tersebut kepada investor lain.

Harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi efek), sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan penawaran). Apabila penentuan harga saham saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi *underpricing* (Misnen, 2003).

Pada saat perusahaan melakukan IPO, umumnya investor memiliki informasi terbatas seperti yang diungkapkan dalam prospektus yang memuat rincian informasi serta fakta material mengenai penawaran umum emiten baik berupa informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi yang

diungkapkan dalam prospektus akan membantu investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten (Kim, et. al, 1995 dalam Misnen, 2003).

Informasi di pasar tentang perusahaan yang baru pertama kali menawarkan sahamnya yang diperlukan dalam pertimbangan penetapan harga sangat sedikit. Kim, et. al (1993) dalam Edi (2006) menyatakan bahwa besarnya *initial return* secara signifikan dipengaruhi oleh variabel-variabel finansial seperti laba per lembar saham, besar penawaran, prospek industri, dan jenis penawaran.

Menurut Nasirwan (2002) informasi prospektus dapat dibagi dua informasi, yaitu: informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan rugi laba, laporan arus kas dan penjelasan laporan keuangan. Informasi non akuntansi adalah informasi selain laporan keuangan seperti: *underwriter*, auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan dan informasi lainnya. Informasi prospektus sangat dibutuhkan oleh para investor maupun calon investor dalam proses pembuatan keputusan investasi di pasar modal. Jika investor maupun calon investor memiliki informasi prospektus yang akurat dan tepat tentang perusahaan yang melakukan IPO, maka mereka akan yakin untuk menanamkan modalnya, karena informasi prospektus yang telah mereka dapatkan memberikan gambaran tentang perusahaan.

Penelitian tentang *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO dan harga pasar saham dihubungkan dengan informasi pada prospektus merupakan hal yang menarik bagi para peneliti keuangan untuk mengevaluasi secara empiris perilaku investor dalam pembuatan keputusan investasi di pasar modal. Riset-riset sebelumnya mengenai pengaruh informasi keuangan dan informasi non keuangan terhadap *initial return* telah banyak dilakukan.

Riset yang dilakukan oleh Edi dan Masri (2002) membuktikan bahwa besaran perusahaan, *return on equity* (ROE) dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* yang diukur berdasarkan besarnya *initial return*, apabila ditinjau secara bersama-sama. Namun jika ditinjau secara sendiri-sendiri, hanya jenis industri yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit oleh karena itu perlu ditambah lagi, sehingga asimetri informasi dapat dikurangi dan memperkecil ketidakpastian di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Misnen (2003) menunjukkan bahwa untuk variabel keuangan, hanya variabel *earning per share* (EPS) yang signifikan. Sedangkan untuk variabel non keuangan hanya kondisi perekonomian yang berpengaruh signifikan. Krisis menyebabkan turunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sehingga investor cenderung mengalihkan dananya dari bursa uang ke bursa saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Helen (2005) membuktikan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *initial return* adalah tingkat *leverage* dan persentase pemegang saham lama. Helen (2005) menyarankan untuk memasukkan

variabel-variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap *initial return* seperti nilai emisi, reputasi manajemen dan rasio-rasio keuangan lainnya.

Meskipun penelitian tentang kinerja perusahaan yang melakukan IPO telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena hasilnya yang tidak selalu konsisten. Selain itu banyak variabel-variabel keuangan maupun non keuangan yang mungkin mempengaruhi *initial return*. Berdasarkan hal inilah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap *Initial Return*: Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Jakarta”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Helen (2005). Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan dan perioda penelitian. Peneliti menambah variabel keuangan *rate of return on total asset* (ROA) sebagai informasi akuntansi yang akan mempengaruhi *initial return*. Alasan memasukkan variabel ROA karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi yang penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pengaruh informasi akuntansi yang terdiri dari ukuran perusahaan, *earning per share*, *price earning ratio*, tingkat *leverage* dan ROA serta informasi non akuntansi yang terdiri dari persentase pemegang saham lama dan reputasi auditor terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 1999 sampai 2004.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah informasi akuntansi yang terdiri dari ukuran perusahaan, *earning per share*, *price earning ratio*, tingkat *leverage* dan ROA berpengaruh terhadap *initial return*?
2. Apakah informasi non akuntansi yang terdiri dari persentase pemegang saham lama dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *initial return*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris apakah informasi akuntansi yang terdiri dari ukuran perusahaan, *earning per share*, *price earning ratio*, tingkat *leverage* dan ROA berpengaruh terhadap *initial return*.

2. Memberikan bukti empiris apakah informasi non akuntansi yang terdiri dari persentase pemegang saham lama dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *initial return*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh investor maupun perusahaan yang akan melakukan IPO dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama di pasar modal.